

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH ṢALAT BERJAMA'AH SISWA KELAS VIII-B
DI MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

ISNAINI

NIM. 05410120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaini

NIM : 05410120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANTU BANGSA
TOL

32B98AAF402807854

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Isnaini
Isnaini

NIM. 05410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Isnaini
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isnaini
NIM : 05410120
Judul Skripsi : Usaha Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**USAHA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH SHALAT
BERJAMAAH SISWA KELAS VIII-B DI MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAINI

NIM : 05410120

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 13 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

- صلاة جماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع و عشرين درجة (متفق عليه)

Artinya: “Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.”

(HR. Bukhari dan Muslim)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 2*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1976), hal. 126.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta*

Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
وَالدِّينِ أُمُورِ الدُّنْيَا عَلَى نَسْتَعِينُ بِهِ وَ لَمِينَ الْعَارِبِ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
اللَّهُ رَسُولُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ اللَّهَ الْإِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ
بَعْدُ أَمَّا , أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjama'ah Siswa Kelas VIII-B Di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta"**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Usman, SS. M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan masukan yang tidak terhingga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sumiyati, BA, selaku guru Fikih MTs Negeri Piyungan Bantul yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak Supangat, S.Pd. M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Piyungan Bantul yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Piyungan Bantul.
8. Bapak dan Ibu guru serta Karyawan MTs Negeri Piyungan yang banyak membantu demi kelancaran penelitian.
9. Ayahanda M. Bashori dan Ibunda Siti Juwariyah tercinta yang telah menjadi Suri Teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, do'a dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adikku tercinta Nur Halimah yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Isnaini

NIM. 05410120

ABSTRAK

ISNAINI. Peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagai sekolah berbasis madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang seluruh peserta didiknya beragama Islam, MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta sangat fokus dengan kegiatan-kegiatan yang berbau ibadah, dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang maksimal. Namun kenyataannya, mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta selama ini belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B. Baik dalam menjalankan Salat berjama'ah Dhuha maupun Dhuhur di sekolah dari segi keikhlasan siswa dalam pelaksanaannya. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta dan bagaimana hasil yang dicapai guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena dirasa cukup sederhana dan tidak memerlukan waktu terlalu lama.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru Fiqih MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B melalui berbagai metode, antara lain : melalui pembiasaan Salat berjama'ah, memberikan keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat, melalui *Targib* dan *Tarhib* (*Reward* dan *Punishment*), melalui kartu kendali, dan menciptakan suasana ibadah Salat berjama'ah yang kondusif. (2) Faktor yang mendukung antara lain : adanya dukungan penuh dari kepala madrasah dan seluruh guru dan karyawan pada pelaksanaan ibadah Salat Dhuha dan Dhuhur secara berjama'ah, dan adanya ketersediaan tempat ibadah/ masjid untuk melaksanakan Salat berjama'ah di sekolah. Faktor yang menghambat di antaranya : adanya kendala dari segi sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan Salat berjama'ah, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat siswa. (3) Hasil yang dicapai dari proses yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Salat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta sudah baik sekali. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan 95% siswa kelas VIII-B dalam melaksanakan Salat berjama'ah baik pada shalat Dhuha maupun shalat Dhuhur di sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sitematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	28
C. Visi dan Misi	31
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan	32
E. Struktur Organisasi	33
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	35
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
BAB III : PELAKSANAAN IBADAH ŞALAT BERJAMA'AH SISWA	
A. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Şalat Berjama'ah Siswa	50
1. Melalui Pembiasaan Şalat Berjama'ah	50
2. Memberikan Keteladanan	55
3. Memberikan Dorongan dan Nasihat	59
4. Melalui <i>Targib</i> dan <i>Tarhib</i> (<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>)	61
5. Melalui Kartu Kendali	66
6. Menciptakan suasana ibadah Şalat Berjama'ah yang kondusif	68

B. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Ibadah Şalat Berjama'ah Siswa 70
C. Hasil yang Dicapai Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Ibadah Şalat Berjama'ah Siswa 77

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan 83
B. Saran-saran 84
C. Kata Penutup 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN 89



STATE ISLAMIC^{xii} UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta'qqidain

عدّة 'Iddah

3. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكر ثم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūḍ

اهل السنة Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	1: Daftar Kepala Madrasah	30
Tabel	2: Struktur Organisasi MTs Negeri Piyungan	34
Tabel	3: Jenis Status Kepegawaian Guru	35
Tabel	4: Jenis Kualifikasi Pendidikan Guru	36
Tabel	5: Keadaan Guru MTs Negeri Piyungan	36
Tabel	6: Jenis Status Kepegawaian Karyawan	39
Tabel	7: Jenis Kualifikasi Pendidikan Karyawan	39
Tabel	8: Keadaan Karyawan MTs Negeri Piyungan	40
Tabel	9: Keadaan Siswa MTs Negeri Piyungan	41
Tabel	10: Daftar Kepemilikan Tanah MTs Negeri Piyungan	42
Tabel	11: Daftar Sarana Prasarana MTs Negeri Piyungan	43
Tabel	12: Daftar Perlengkapan Pembelajaran	44
Tabel	13: Daftar Perlengkapan Administrasi	45
Tabel	14: Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan	46
Tabel	15: Daftar Nilai Šalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII-B	64
Tabel	16: Indikator Pencapaian Hasil Šalat Berjama'ah	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah, secara umum berusia 13-15 tahun. Pengamalan ibadah yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pengamalan ibadah wajib pada umumnya hanya pada shalat lima waktu serta puasa di bulan Ramadhan. Dan sangat sedikit sekali yang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di masjid maupun di sekolah.

Sebagai sekolah berbasis madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang seluruh peserta didiknya beragama Islam, tentu MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta sangat fokus dengan kegiatan-kegiatan yang berbaur ibadah, dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang maksimal. Dengan demikian dihasilkan lulusan (peserta didik) yang dapat dengan baik dan benar mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dari madrasah.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an-Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Pada mata pelajaran Fiqih khususnya, membahas mengenai sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dan lebih

menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

Dalam Peraturan Menteri Agama Tahun 2008 dijelaskan bahwa, pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ṣalat berjama'ah merupakan salah satu materi pembelajaran yang dipelajari pada mata pelajaran Fiqih. Namun kenyataannya, mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta selama ini belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B. Baik dalam menjalankan Ṣalat berjama'ah Ḍuha maupun Ḍuhur di sekolah dari segi keikhlasan siswa dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di sekolah, sebagian besar siswa diajak oleh guru Fiqih secara langsung maupun guru piket yang bertugas. Bahkan sebagian yang lainnya berbohong dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah, malas-malasan ataupun secara terang-terangan tidak mengikuti ibadah shalat berjama'ah.¹

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Siti Zumaidah, S.Ag sebagai wali kelas VIII-B MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta,² kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, disebabkan latar belakang sekolah siswa yang sebagian besar dari Sekolah Dasar dan kurangnya dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya shalat berjama'ah.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah, guru Fiqih bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya guru Al-Qur'an Hadis, guru Aqidah Akhlaq, guru SKI, guru Bimbingan dan Konseling, dan wali kelas VIII-B untuk memberikan dorongan maupun motivasi pada siswa. Bentuk kerjasama tersebut antara lain melalui diterapkannya kartu kendali, tugas sebagai imam shalat berjama'ah siswa, pemberian nasehat pada saat jam pelajaran, maupun pada saat peringatan hari besar Islam, dll.³

¹ Obseravsi penulis di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta, pada hari Rabu, 01 Desember 2010

² Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Siti Zumaidah, S.Ag wali kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul pada hari Rabu 01 Desember 2010 Jam 11.00 WIB di ruang guru

³ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sumiyati, BA guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Piyungan Bantul pada hari Rabu 01 Desember 2010 Jam 11.20 WIB di ruang guru

Selain itu, dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta juga dilaksanakan tadarus Al-Qur'an, pengentasan Iqra' (BTA), peringatan hari besar keagamaan Islam, pembacaan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai dll. Namun hal tersebut belum menampakkan hasil yang signifikan, sehingga perlu adanya usaha dari berbagai pihak untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan keagamaan tersebut dengan berbagai metode dan strategi yang bervariasi.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul : **Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Ṣalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII-B Di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang nantinya akan dibawa pada pembahasan secara luas. Beberapa permasalahan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik Akademik
 - 1). Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa.
 - 2). Secara teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang bagaimana meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa.
 - 3). Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1). Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fiqih.
- 2). Bagi guru mata pelajaran Fiqih, akan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa.
- 3). Bagi siswa, akan dapat merasakan pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian yang khusus mengkaji tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa. Namun ada beberapa hasil penelitian yang relevan diantara yaitu :

1. Skripsi Suwandi Saputra mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008, yang berjudul "*Upaya Guru ISMUBA terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*". Dalam penelitiannya upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa yaitu menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin, meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa. Selain itu juga mengajukan jam tambahan 5 menit untuk waktu istirahat sehingga waktu shalat bisa cukup, dan mengajukan kerjasama dengan wali

murid dalam mengawasi shalat siswa di rumah. Dan hasilnya keaktifan shalat siswa menunjukkan hasil yang cukup baik.⁴

2. Skripsi Fidiastri Handayani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003, yang berjudul "*Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Pada Siswa SMU Negeri 2 Bantul*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis mempunyai korelasi yang positif di antara keduanya.⁵
3. Skripsi Fera Angelia Kurnia mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, yang berjudul "*Peran Serta Orangtua Dalam Pengamalan Keagamaan Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta orangtua dalam mengamalkan nilai keagamaan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta secara umum termasuk kategori yang terlalu kurang. Namun jika dilihat melalui kegiatan keagamaan sekolah, sekolah sudah cukup maksimal dalam memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam keagamaan siswa dan sikap siswa terhadap kegiatan keagamaan cukup antusias. Karena kegiatan keagamaan tersebut selain dapat menambah

⁴ Suwandi Saputra, Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁵ Fidiastari Handayani, Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktifitas Siswa Dalam Bidang Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Pada Siswa SMU N 2 Bantul, *Skripsi*. Jurusan Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

wawasan mereka terhadap ajaran agama Islam, juga bisa dijadikan penyegaran dari kepenatan selama belajar di dalam kelas.⁶

Dari skripsi-skripsi tersebut penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Ṣalat Berjama'ah Siswa. Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya, pada skripsi ini lebih spesifik tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah pada siswa khususnya pada Ṣalat Ḍuha maupun Ḍuhur di madrasah.

E. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pendidikan

Guru adalah seorang pegawai profesional baik pemerintah maupun swasta yang bertugas mendidik dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁷

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, motivasi dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula memberi dorongan agar siswa

⁶ Fera Angelia Kurnia, Peran Serta Orangtua dalam Pengamalan Keagamaan Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006). hal, 10.

berani berbuat benar dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Guru merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena sosok seorang gurulah yang menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang kemudian ia mengajarkan kepada orang didiknya/orang lain sehingga kedudukan guru adalah kedudukan yang mulia dalam agama Islam.

Kualitas seorang guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.⁸

Untuk itu guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada siswa. Tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam disamping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah shalat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 13-14.

siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam, khususnya guru mata pelajaran Fiqih harus mencerminkan sosok sebagai pendidik, pembimbing dan penasehat bagi anak didik, serta sekaligus sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana keagamaan di sekolah. Sehingga dapat mendukung terselenggaranya proses pendidikan agama Islam di sekolah secara optimal bagi pencapaian visi pendidikan agama Islam.

Untuk itu guru Fiqih sekurang-kurangnya harus memiliki kualifikasi dan kompetensi dasar, yaitu memiliki *self image/ self confidence* (citra diri sebagai pendidik dan kepercayaan diri yang tinggi); komitmen yang tinggi terhadap profesi dalam mencapai visi Pendidikan Agama Islam; penguasaan pengetahuan teknis terkait dengan profesi sebagai pendidik; serta memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam proses pendidikan di sekolah.⁹

Seorang guru Fiqih hendaknya meningkatkan perannya sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan itu dapat dilakukan dengan kedisiplinan, sikap yang santun, terutama keterlibatan guru dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

⁹ <http://pendis.kemenag.go.id/pais/file/dokumen/StrategiPembinaanPAIdiSekolah.pdf>, akses 04 November 2010.

2. Ibadah Ṣalat Berjama'ah

a. Pengertian Ibadah Ṣalat Berjama'ah

Menurut istilah Fiqih, ibadah ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari oleh ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰

Ṣalat adalah hubungan antara makhluk dan Khaliq, dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri manusia kepada Allah SWT.¹¹ Dalam Fiqih Islam dikatakan apabila dua orang Ṣalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan Ṣalat berjama'ah.¹²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ṣalat berjama'ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam Ṣalat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

b. Fungsi dan Tujuan Ṣalat Berjama'ah

- 1). Fungsi Ṣalat Berjama'ah
 - a). Sebagai tiang agama.
 - b). Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlaq yang mulia.
 - c). Sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.¹³

¹⁰ Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hal. 24.

¹¹ Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), hal. 62.

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 106.

¹³ Musnid bin Muhsin Al-Qothoni, *"Seindah Sholat Berjama'ah"*, Terj. Effendi Abu Ahmad (Solo: Al-Qowam, 2006), hal. 79.

d). Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.¹⁴

2). Tujuan Şalat Berjama'ah

a). Untuk mendapatkan pahala atau derajat yang lebih banyak, seperti dalam sebuah hadis: “*Abdullah bin Umar RA menceritakan bahwa Rasullullah SAW bersabda, “Şalat berjama'ah itu lebih baik dari pada Şalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”*.”¹⁵

b). Untuk mengingat Allah SWT

Hal ini sebagaimana firman Allah :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي {طه: ١٤}

Artinya : “*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Şalat untuk mengingat Aku*” (QS. Thaha :14).¹⁶

c). Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah. Dengan ditetapkannya dan ditentukannya Şalat farđu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya Şalat berjama'ah, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadapi Allah.

d). Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar, memperkuat persatuan dan kesatuan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 84-85.

¹⁵ Kahar Mansyur, *Terjemah Bulughul Marom Jilid 1*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1992), hal. 170.

¹⁶ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-art, 2004), hal. 314.

e). Untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlaq yang mulia.¹⁷

c. Keutamaan Şalat berjama'ah

Di antara keutamaan Şalat berjama'ah menurut DR. Fadhal Ilahi ialah:

- 1) Allah SWT telah mengangkat kedudukan bekas-bekas orang yang berjalan menuju masjid, sehingga malaikat berjejal saling berebutan dalam menetapkan dan mengangkat ke langit.
- 2) Şalat berjama'ah salah satu sebab memperoleh jaminan hidup baik dan mati dalam kebaikan.
- 3) Mendapat jaminan dari Allah SWT.
- 4) Pahala orang yang keluar Şalat berjama'ah dalam keadaan suci (berwuđu) seperti pahala orang yang berhaji dengan memakai ihram.
- 5) Şalat berjama'ah melindungi seorang hamba dari syaithan.
- 6) Barang siapa duduk dalam rangka menunggu Şalat maka sama halnya dia dalam Şalat, dan para malaikat memintakan ampunan untuknya serta mendo'akan baginya dengan rahmat.
- 7) Şalat berjama'ah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan Şalat secara sendirian dengan 27 derajat.

¹⁷ Ashadi dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hal. 28.

- 8) Keutamaan yang besar bagi yang menempati *shaf* (barisan) terdepan antara lain: seperti shafnya para malaikat, Allah SWT dan para malaikat bershalawat untuk shaf yang paling depan.
- 9) Kekaguman Allah SWT kepada seseorang yang melakukan *ṣalat berjama'ah*.
- 10) Diampuni segala dosa-dosa orang yang melakukan *ṣalat berjama'ah*.

Demikian diantara keutamaan *ṣalat berjama'ah* yang mana akan memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya, dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia akan melaksanakan *ṣalat berjama'ah* dengan baik.

d. Hikmah *ṣalat berjama'ah*

Sedangkan di antara hikmah-hikmah yang ada dalam *ṣalat berjama'ah* menurut Hasbi Ash Shiddiqy dan juga Zakiyah Darajat adalah antara lain:

- 1). Membiasakan bersatu dan tolong menolong
- 2). Menyempurnakan *ṣalat* orang-orang yang kurang ibadatnya
- 3). Kebaikan dunia. Dengan berkumpulnya orang yang berdekat-dekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah SWT, lima kali dalam satu hari untuk menyembah Allah SWT dan memperbaiki urusan-urusan dunia, mudahlah berhasilnya kebaikan bagi urusan dunia dan kejayaannya, karena berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan itu membangkitkan *rahmah* dan *syafaqah* (kasih mengasihi) serta cinta mencintai.

- 4). Menghidupkan rasa merdeka, persamaan dan persaudaraan
- 5). Membiasakan ummat mentaati pemimpin-pemimpinnya
- 6). Kebaikan agama. Dengan berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan Ṣalat berjama'ah, menjadilah orang-orang jahil mengetahui, apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun soal akhirat
- 7). Menolong orang-orang yang sama berṢalat berjama'ah dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya dapat menghasilkan khusyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa Ṣalat.
- 8). Dapat membantu konsentrasi pikiran. Di samping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan.¹⁹

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 87.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.²⁰

Prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Karena psikologi agama termasuk psikologi khusus yang mempelajari sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya berdasarkan pendekatan psikologi. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah *ṣalat berjama'ah* siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.18.

Psikologi agama menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, adalah suatu ilmu yang meneliti pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku, tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.²²

3. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²³ Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, penulis mengambil teknik penelitian purposif sampling. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Kepala MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, Bapak H. Supangat, S.Ag, M.Pd.I. Merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses belajar mengajar yang diselenggarakan di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
- b. Kepala Tata Usaha MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, Bapak Drs. Khambali. Untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

²² Ramayulius, *Psikologi*, hal. 5.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 102.

- c. Guru Fiqih MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, Ibu Sumiyati, BA. Untuk mendapatkan informasi mengenai peran apa saja yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya.
- d. Siswa kelas VIII-B MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, yang berjumlah 34 siswa. Untuk mengetahui bagaimana ibadah shalat berjama'ah siswa sebelum dan sesudah peran yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain :

a. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, karena mempunyai alasan sebagai berikut :

- 1). Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4). Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan data dalam suatu wawancara.
- 5). Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6). Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²⁴

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dsb. Adapun metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengetahui pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengamati peran guru mata pelajaran Fiqih baik di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

²⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174-175.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Metode wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara *snowballing*, yaitu teknik wawancara yang mula-mula jumlah kecil kemudian membesar. Dapat disimpulkan apabila dengan satu atau dua orang data yang diperoleh masih merasa kurang, maka peneliti mencari orang yang dipandang lebih tahu untuk melengkapi data yang dibutuhkan.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai siswa kelas VIII-B guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan siswa dalam melaksanakan ibadah *Ṣalat berjama'ah*, dan untuk mewawancarai guru Fiqih guna mendapatkan informasi mengenai peran yang dilakukan guru Fiqih baik di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan ibadah *Ṣalat berjama'ah* siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

²⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi*, hal.186.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 125

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷ Dokumentasi ini juga merupakan suatu media untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

Metode dokumentasi juga digunakan oleh penulis untuk memperoleh gambaran ketika proses pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung ataupun yang tidak mendukung pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah. Selain itu juga untuk mengetahui peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.



²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), hal.181

5. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁸

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. sehingga dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²⁸ Sugiyono, *Metode*, hal. 336.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Atau bisa juga dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.²⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 263.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.

metode. Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara.
- 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3). Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal teknik triangulasi disini, penulis menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum susunan penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan tentang sistematika penelitian yang terbagi dalam tiga bagian, sehingga jalannya penulisan penelitian ini menjadi sistematis. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah yang kemudian diambil kesimpulan tentang rumusan masalah yang akan diteliti dan mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian agar dapat diketahui dan dipahami oleh penulis maupun pembaca. Penulis juga mengemukakan kajian pustaka berisi tentang penelitian relevan yang digunakan untuk menunjukkan bahwa judul yang diangkat belum pernah diteliti oleh orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan landasan teori untuk mendukung bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai landasan yang kuat untuk menjadi lebih baik, selanjutnya adalah hipotesis dan metode penelitian guna mempermudah penelitian ini. Pada bagian terakhir bab pertama ini berisi tentang sistematika pembahasan, yaitu untuk mengetahui dan mempermudah dalam memahami alur skripsi yang akan diselesaikan nantinya.

Bab kedua, mendeskripsikan secara umum tentang MTs Negeri Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagai obyek penelitian, yang meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa MTs Negeri Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Bab ketiga, membahas analisis data dari subjek yang diteliti, setelah mengetahui gambaran umum dan beberapa langkah serta metode penelitian bab pertama, maka pada bab ketiga ini berisi mengenai pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

Bab keempat, penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY 26
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru Fiqih MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B melalui berbagai metode, antara lain : melalui pembiasaan Ṣalat berjama'ah, memberikan keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat, melalui *Targib* dan *Tarhib* (*Reward* dan *Punishment*), melalui kartu kendali, dan menciptakan suasana ibadah Ṣalat berjama'ah yang kondusif. Selain melakukan itu, untuk meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B juga bekerja sama dengan berbagai pihak (kepala sekolah, seluruh guru dan karyawan MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta).
2. Faktor yang mendukung guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta antara lain : adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta pada pelaksanaan ibadah shalat Dhuha dan Duhur secara berjamaah, baik dalam pengawasannya maupun menjadi imam Ṣalat berjama'ah siswa, dan adanya

ketersediaan tempat ibadah/ masjid untuk melaksanakan Ṣalat berjama'ah di sekolah. Faktor yang menghambat guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta di antaranya : adanya kendala dari segi sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan Ṣalat berjama'ah, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat siswa.

3. Hasil yang dicapai dari proses usaha yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta sudah baik sekali dan sesuai yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan 95% siswa kelas VIII-B dalam melaksanakan Ṣalat berjama'ah baik pada shalat Dhuha maupun shalat Dhuhur di sekolah.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa kelas VIII-B di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan ibadah Ṣalat berjama'ah di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Hendaknya disediakan dana khusus untuk melengkapi sarana pendukung untuk kegiatan ibadah siswa khususnya untuk melaksanakan ibadah Ṣalat berjama'ah di sekolah.
2. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (meliputi guru Fiqih, Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak) dengan yang lainnya hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam mengikuti maupun mengawasi pelaksanaan ibadah Ṣalat berjama'ah siswa.
3. Hendaknya seluruh guru dan karyawan selalu mengikuti shalat Dhuha maupun Dhuhur secara berjamaah bersama-sama dengan siswa, sehingga siswa akan lebih termotivasi karena adanya teladan dari guru dan karyawan dalam melaksanakan Ṣalat berjama'ah.
4. Kepada siswa, hendaknya selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian, tertulis di antara sisa-sisa semangat dan ketidakberdayaan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya, penulis memohon kehadiran Allah SWT, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief, "Membangun Motivasi Belajar Siswa", <http://researchengines.com/1007arief4.html>, akses pada 04 November 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Ashadi & Cahyo Yusuf, *Ahlak Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996.
- Depag, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Bumi Restu, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-art, 2004.
- Djafar, Muhammadiyah, *Pengantar Ilmu Fikih*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Djamas, Nurhayati, "Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", <http://pendis.kemenag.go.id/pais/file/dokumen/StrategiPembinaanPAIdiSekolah.pdf>, akses 04 November 2010.
- Fera Angelia Kurnia, Peran Serta Orangtua dalam Pengamalan Keagamaan Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Fidiastari Handayani, Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktifitas Siswa Dalam Bidang Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Pada Siswa SMU N 2 Bantul, *Skripsi*. Jurusan Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mansyur, Kahar, *Terjemah Bulughul Marom Jilid 1*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1992.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad, Syaikh Jalal, *The Power of Shalat*, Bandung : MQ Publishing, 2006.
- Musnid bin Muhsin Al-Qohthoni, "Seindah Sholat Berjama'ah", Terj. Effendi Abu Ahmad Solo: Al-Qowam, 2006.

- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Qira'ati, Muhsin, *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006.
- Suwandi Saputra, Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.